

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK DI TENGAH STIGMA MASYARAKAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yustia Perdana Ilham Deri
NPP. 30.1097

*Asdaf Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan*

Email: yustiailham82@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement: Problem: The number of people who use social media can be utilized by the government as a medium for disseminating existing public information. Public information and government activities can be disseminated through Instagram so that they can reach a wider range of people. This is in accordance with the mandate in Law number 14 of 2018 concerning public information disclosure in article 2 paragraphs 1 and 3. **Purpose:** This study aims to find out how effective the use of social media Instagram @kominfolotim is in fulfilling community information needs and public responses to news what news and things are shared by the @kominfolotim account. The independent variable used in this study is the use of social media. **Method:** This study uses a commonly used method, namely descriptive qualitative. Researchers use the theory of James O'Brien regarding the important elements in measuring the effectiveness of the information system, namely Feedback and Controlling. **Results:** In this study it was found that the use of social media Instagram @kominfolotim for the benefit of public information is less effective, because there is still a lot of stigma circulating in society about negative things such as data theft and fake accounts on Instagram social media. besides that it was also found that the public was considered less interested in @kominfolotim's posts. This is proven by the small number of likes, around 5% -10% per post

Keywords: Kampung Dissemination, Effectiveness, Public Information, Social Media

ABSTRAK

Pemasalahan : Banyaknya orang yang menggunakan media sosial mampu dimanfaatkan pemerintah untuk media penyebaran informasi publik yang ada. Informasi publik dan kegiatan-kegiatan pemerintah dapat disosialisasikan melalui Instagram sehingga mampu menjangkau lebih luas masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat pada UU nomer 14 tahun 2018 tentang keterbukaan informasi publik pada pasal 2 ayat 1 dan 3. **Tujuan** : Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan media sosial Instagram @kominfolotim terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dan tanggapan masyarakat tentang berita berita dan hal hal apa saja yang di share oleh akun @kominfolotim. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode yang umum digunakan yaitu Kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teori dari James O Brien mengenai *element* penting dalam pengukuran efektivitas ssstem informasi yaitu *Feedback* dan *Controlling*. **Hasil**: Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa penggunaan media sosial Instagram @kominfolotim untuk kepentingan informasi masyarakat kurang efektif, dikarenakan masih banyaknya stigma yang beredar di masyarakat tentang hal negative seperti pencurian data dan akun palsu yang ada di media sosial *instagram*. selain itu juga ditemukan bahwa masyarakat dianggap kurang tertarik pada postingan @kominfolotim. Hal ini di buktikan dari jumlah like yang sedikit seitar 5%-10% saja per postingan

Kata Kunci : Efektivitas, Informasi Publik, Media Sosial, Penyebaran



I. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Teknologi hadir dan menjadi bagian jawaban tantangan tersebut lalu berbaur Dewasa ini kita sudah mengalami perubahan yang sangat besar terkhususnya teknologi yang digunakan untuk membantu keseharian kita. Kemunculan internet dan ponsel pintar seakan membuat semua semakin mudah dan cepat. Internet merupakan salah satu pencapaian bidang teknologi yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu tak jarang kita jumpai berbagai inovasi yang terjadi di dunia internet.

Media sosial merupakan salah satu tempat di internet yang bebas untuk bertukar pesan maupun mengadakan perkumpulan antara satu dengan lain melalui perantara internet. Sekarang semenjak kemunculan android dan iphone, media sosial yang digunakan juga semakin beragam, salah satunya adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang sangat digandrungi pengguna media sosial hanya satu tingkat lebih rendah dari aplikasi chatting dan telepon Whatsapp. Menurut yang ada di app store, Instagram menempati posisi 3 aplikasi gratis dengan rating 4,8 dari 5 bintang. Hal ini bagus mengingat banyaknya fitur-fitur yang dituangkan sehingga memanjakan penggunanya.

Penggunaan Instagram di indonesia juga merupakan salah satu yang banyak menurut napoleon cat penggunaan Instagram di indonesia ada sekitar 91 juta pengguna. Dengan jumlah sebanyak ini tentu saja Instagram menjadi sasaran empuk media promosi bagi orang-orang. Banyaknya orang yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat promosi juga mampu dimanfaatkan pemerintah untuk media penyebarab informasi publik yang ada. Informasi publik dan kegiatan-kegiatan pemerintah dapat disosialisasikan dan juga dipromosikan melalui Instagram sehingga mampu menjangkau lebih luas masyarakat dan tidak hanya tertumpu pada surat resmi dan dari institusi-institusi pemerintahan untuk turun langsung ke masyarakat.

Dengan demikian pemerintah daerah untuk seterusnya harus memanfaatkan segala perangkat agar mampu bekerja dengan maksimal khususnya untuk penyebaran informasi publik dengan memanfaatkan Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfo dan Persandian) . Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian yang memiliki tugas sebagai instansi pemerintahan memiliki tanggung jawab dan mempersebarakan informasi dengan memperoleh kepercayaan dari masyarakat kepada pemerintahan. Oleh karena itu, Dinas Komunikasi Informatika dan persandian harus mampu memanfaatkan platform-platform media sosial untuk mendapatkan penyebaran informasi dan kebijakan program dan kegiatan kegiatan pemerintahan.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penggunaan Media sosial *Instagram* merupakan sebuah inovasi dalam penyebaran informasi publik. Sebenarnya penyebaran informasi dalam bentuk digital sudah dilakukan oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur melalui Website. Namun penggunaan website dinilai kurang efektif dikarenakan sedikit orang yang mengakses website tersebut. Kemudian website juga kurang cepat dalam menampilkan informasi terbaru karena tidak sembarang orang bias merubah dan memperbarui isi website yang ada. oleh karna itu dibutuhkan sebuah palform yang bias menjangkau banyak lapisan masyarakat dan mudah digunakan yaitu media sosial *Instagram* walaupun pada penerapannya *Instagram* juga memiliki maslah seperti pengguna *Instagram* masih takut karna stigma masyarakat yang beranggapan bahwa *Instagram* banyak akun penipu dan virus selain itu juga interaksi didalam alaun yang kurang sehingga masyarakat tidak tertarik.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Amelia Nurul I'tikoh berjudul Efektivitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kebumen (I'tikoh, 2018) menemukan Konsep media sosial sebagai *palform* untuk peningkatan citra pemerintah kabupaten kebumen dengan memberikan informasi informasi berupa kegiatan kegiatan pemerintahan yang ada. Penelitian Ricky Nurrohman berjudul Efektivitas Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Komunikasi Publik Oleh Dinas Komunikasi, Informatika, Dan Statistik Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Rizky Nurrohman, 2021) menemukan bahwa Media sosial *Instagram* mampu untuk menjadi sarana bagi pemerintah menyambung komunikasi anatar pemerintah dan masyarakat yang interaktif. Penelitian Helen Nadya Saraswati, Idola Perdini Putri dan Almira Shabrina berjudul Efektivitas Akun *Instagram* @InfoSerang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers (Saraswati, 2022) ditemukan bahwa kebutuhan akan informasi yang ada harus di barengi dengan konten yang menarik perhatian dari follower sehingga follower mau tau dan ingin terus mengikuti perkembangan melalui konten yang menarik tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengkaji efektivitas dari penggunaan Media Sosial *Instagram* dalam penyebaran informasi publik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti hampir sama dengan penelitian sebelumnya namun berbeda pada indikator yaitu dengan menggunakan teori dari James O Brien mengenai 2 element penting dalam efektivitas sistem informasi yaitu *Feedback* dan *Control*. Kemudian penelitian ini juga mengikutseratakan stigma masyarakat tentang Media Sosial yang dirasa kurang aman.

1.5 Tujuan

Tujuan ini difokuskan terhadap sasaran yang ingin dicapai oleh Peneliti. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyebaran informasi publik di tengah stigma masyarakat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

II Metode

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat fleksibel untuk data di lapangan karena peneliti akan secara langsung terjun di lapangan (Field Research) pada penelitian kali ini. Fleksibel di sini berarti peneliti mampu untuk melakukan pengumpulan data di lokus penelitian secara khusus, kemudian peneliti membuat hasil laporan berupa skripsi yang deskriptif. Pada bukunya yang berjudul *Introducing to Information System* James O'Brien menjelaskan bahwa pada sebuah sistem informasi terdapat 2 element penting untuk menilai efektivitas yaitu Feedback (Umpan Balik) dan Controlling (Pengendalian) (O'Brien, 2003). Kemudian untuk prosedur yang dilakukan dalam pengambilan data menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

III Hasil dan Pembahasan

3.1 Feedback (umpan Balik)

1. Positive (Tanggapan Positif)

Beberapa tanggapan positif yang dapat dilihat dari kolom komentar dan pesan Instagram yakni penggunaan media sosial @kominfolotim efektif dalam memenuhi dan membantu mereka mendapatkan informasi yang relevan seputar info-info terkini. Namun Data yang didapat dari respon narasumber masyarakat menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap konten informasi yang dikemas dengan komedi yang dimana akun Instagram @kominfolotim belum melakukan hal ini. Tingginya tuntutan akan konten yang edukatif dengan kemasan komedi atau menggunakan video menunjukkan bahwa efektivitas dari penyampaian informasi kurang.

2. Negative (Tanggapan Negatif)

Layanan pengaduan dalam aplikasi *smart kampung* di desain oleh pemerintah untuk mempermudah serta bermanfaat namun terjadi perbedaan yang dirasakan oleh masyarakat dirasa kurang memberi manfaat karena dalam melakukan pengaduan respon masih belum sesuai harapan diharapkan sehingga kepuasan masyarakat menurun. Adanya pandangan negative tidak bisa di pungkiri karna pandangan masyarakat terhadap media sosial kurang baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya akun palsu atau akun penipuan yang mudah saja di buat oleh orang orang yang tidak bertanggung jawab. Menurut data yang ada pada buku *Penipuan Digital di Indonesia*, media sosial merupakan media (platform) kedua terbanyak yang menghasilkan penipuan digital. Jenis penipuan yang diterima juga beragam yaitu berupa penipuan berkedok hadiah (91,2%), pinjaman digital ilegal (74,8%), pengiriman tautan yang berisi malware atau virus (65,2%), penipuan berkedok krisis keluarga (59,8%), dan investasi ilegal (56%) jumlah ini terbilang cukup tinggi sekali di Indonesia. Beberapa tanggapan dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang minat baca nya rendah, walau jumlah followersnya banyak tetapi komentar dan like nya hanya sedikit dikarenakan kurangnya minat baca padahal informasi yang diberikan melalui @kominfolotim sudah sangat update walapun kurang menarik.

3. Netral (Tanggapan Netral)

Beberapa tanggapan netral dapat dilihat dari kolom komentar yang memberikan respon atau tanggapan yang tidak jelas atau bahkan kurang jelas dan tidak mampu menyimpulkan apa-apa pada berbagai hal yang telah disampaikan oleh pihak komunikator. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, sekitar 85,7% postingan yang tidak memiliki komentar satupun.

Adanya timbal balik yang kecil ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk mendapat informasi dari pemerintah karna dirasa kurang penting sehingga walapun masyarakat tidak memfollow akun Instagram @kominfolotim tidak menjadi masalah bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat pada google form yang disebarkan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak tertarik untuk memfollow akun @kominfolotim

3.2 Controlling

1. Monitoring (Pemantauan)

Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan (Harry Hikmat, 2010). Standar Operasional Prosedur merupakan salah satu cara untuk melakukan monitoring terhadap bagaimana jalannya program yang ada pada suatu instansi. Dengan adanya SOP akan lebih

mudah untuk mengawasi arah pergerakan program apakah menuju tujuan atau menjauhi tujuan. Standar Operasional Prosedur juga bertujuan agar kualitas dari suatu program bisa di Kontrol. Kaitannya dengan Konten informasi publik yang disebarakan melalui media sosial Instagram Kabupaten Lombok Timur belum memiliki SOP secara khusus sehingga menyebabkan pemantauan yang dilakukan kurang maksimal.

2. Evaluating (Penilaian)

Dalam penyebaran informasi publik dibutuhkan suatu sistem penilaian secara bertahap demi mempertahankan efektivitas dari penyebaran informasi publik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pertauran yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik dijelaskan bahwa informasi publik harus bersifat mudah diterima dan tidak mengandung unsur berita palsu. Oleh karena itu pemerintah baik pusat maupun daerah harus terus memberikan suatu inovasi yang mampu menjadi batu loncatan agar penyelenggaran penyebaran informasi publik yang berkualitas. hasil dari evaluasi memiliki dampak yang sangat besar dalam perubahan yang terjadi pada program. Evaluasi akan menjadi tolak ukur apakah program menjadi lebih baik atau lebih buruk dari sebelumnya. Penilaian baik buruknya penyebaran informasi publik melalui media sosial Instagram lebih mudah karna bisa dilihat melalui beberapa hal seperti jumlah Follower dan komentar pada akun @kominfolotim. Namun hal inilah yang bisa menjadi bahan evaluasi yang membangun agar bisa lebih baik lagi.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adanya inovasi yang ada membuat perhitungan antara jumlah follower antara Kabupaten Lombok Timur cenderung lebih sulit karna penggunaan sembarangan. Masyarakat lebih memilih untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman hanya pada tingkat kota bukan di desa dan banyaknya hal ini dikarnakan masyarakat yang menggunakan internet hanya untuk hiburan semata.

Kemudian Pada penelitian sebelumnya perbedaan yang mendasar adalah tempat lokasi dan SDM yang ada pada wilayah Jawa dan Lombok Timur dimana jumlah angka melek huruf di lombok timur cukup timpal dengan daerah jawa. Kabupaten lombok timur juga belum menerapkan konten yang menarik dan Inovasi yang telah dilakukan memberika suatu masukan perubahan dari penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya banyak.

Hal ini merupakan bentuk dari bagaimana peran pemerintah agar masyarakat jangan takut utuk mendapatkan kepercayaan pemerintah. Inti perbedaaan utamanya adalah ketakutan masyarakat itu sendiri terhadap akun akun media sosial yang dianggap hoax atau penipuan walapun itu dari pemerintah sendiri karna akan sangat mudah melakukan penipuan di internet.

IV Kesimpulan

Inovasi berupa penggunaan media sosial sebagai platform penyebaran informasi adalah salah satu terobosan pemerintah Kabupaten Lombok Timur untuk menyampaikan informasi kepada setiap bagian dari masyarakat. Namun harus diakui bahwa platform ini masih memiliki permasalahan baik dari segi pemerintah maupun masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif yaitu deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan, terbukti bahwa yakni penggunaan media sosial Instagram akun @kominfolotim kurang efektif dikarenakan masih adanya stigma masyarakat di Lombok Timur yang takut akan penipuan dan berita hoax yang ada dalam media sosial. Kemudian masyarakat juga belum bias dikatakan tertarik terhadap isi dari konten yang ada di media sosial *Instagram* @kominfolotim dimana hal ini ditunjukkan dengan kurangnya Jumlah Follower dan likes serta komentar yang ada pada akun tersebut. Setelah melalui proses wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah ini. Faktor yang menghambat Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur dalam melaksanakan Penyebaran informasi publik melalui media sosial adalah Minat Baca Masyarakat yang rendah, Kurangnya tenaga Profesional untuk mengelola akun, Media Sosial Instagram dan Website yang tidak sinkron, dan Pergantian Admin dan Rotasi Jabatan menggambarkan atau menarasikan sesuatu.

Keterbatasan Peneliti. penelitian memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Lokus sebagai studi kasus yang dipilih berdasarkan teori dari Buku Introduction to system information oleh Jmaes O Brien.

Arah Masa Depan. Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu Peneliti menyarankan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur harus bisa mewujudkan ketersinambungan antara Media Sosial dan Website yang dimiliki sehingga memunculkan stigma baik terkhususnya pada media sosial Instagram yang selama ini banyak dianggap penipuan. Kemudian Dinas Komunikasi, Informatika, Statistika dan Persandian Kabupaten Lombok Timur sebaiknya memiliki alur regulasi atau Standar Operasional khusus bagi dokumentasi dan publikasi melalui media sosial Instagram dan dibantu dengan tenaga profesional yang mampu untuk mengelola akun sehingga tidak terjadi penyalahgunaan atas nama Diskominfotik dan persandian Kabupaten Lombok Timur berupa akun palsu dan penipuan.

V Ucapan Terima Kasih

Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Fakultas Manajemen

Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Megandaru Widhi K., S.IP, M.Si selaku Kepala Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Agung Nurrahman., S.STP, M.PA selaku Sekretaris Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Ir. Ika Sartika, MT selaku Dosen Pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan serta mengarahkan penyusunan proposal skripsi ini, Seluruh Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, dan juga Civitas Akademika IPDN yang telah memberikan jasa serta dedikasinya dalam pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, Keluarga Saya terkhususnya kedua Orangtua saya dan adik saya, Segenap keluarga besar Kontingen Nusa Tenggara Barat, mas mbak angkatan XXIX, dan adik-adik angkatan XXXI, XXXII, dan XXXIII yang selalu membantu dan memberikan semangat, khususnya Saudara Kontingen angkatan XXX yang telah menjadi keluarga kedua, Segenap Saudara Kelas G-4, Wisma Sumatera Utara dan Wisma DKI Jakarta Bawah yang selalu mendengar keluh kesah peneliti, Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas seluruh bantuan dan dukungan serta doa yang diberikan.

VI Daftar Pustaka

Harry Hikmat. (2010). *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*. 150.

I'tikoh, A. N. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kabupaten Kebumen*. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35386/1/14730024_BAB_I_BAB_IV_DAFTAR_PUSTAKA.PDF.pdf

O'Brien, J. (2003). *Introduction to Information System, International Edition*. McGraw-Hill/Irwin.

Rizky Nurrohman. (2021). *EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PUBLIK OLEH DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, DAN STATISTIK KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT*. 4(1), 88–100.

Saraswati, H. N. (2022). *Efektivitas Akun Instagram @InfoSerang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers*.